

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan identik dengan kegiatan belajar mengajar dan segala aspek yang mempengaruhinya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh karena itulah setiap manusia membutuhkan pendidikan. Dengan adanya pendidikan, kita dapat mengetahui sesuatu yang belum kita ketahui sebelumnya. Pendidikan yang maju tidak bisa lepas dari peran guru sebagai pemegang kunci keberhasilan. Guru menjadi fasilitator yang melayani, membimbing, mendidik serta membina siswa menuju keberhasilan. Guru mempunyai tanggung jawab menyusun strategi pembelajaran yang menarik yang di senangi siswa, yakni rencana yang matang agar peserta didik dapat belajar, mau belajar, terdorong belajar serta tertarik untuk terus menerus belajar.

Untuk mencapai tujuan Pendidikan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, yang mana didalamnya terjadinya proses interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dikelompokkan menjadi tiga kategori utama yaitu guru, materi pembelajaran dan siswa. Interaksi dari ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan lingkungan tempat belajar, sehingga terciptanya

suasana belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Pada hakikatnya, guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pasal 1 ayat (1) PP No.74/2008 tentang guru, yang menyatakan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai sumber daya yang paling penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru dituntut harus profesional dalam mengajar siswanya karena keberhasilan siswa dalam memahami dan mengerti terhadap materi yang disajikan tergantung kepada kemampuan dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan demikian, guru bukan hanya menjadi ujung tombak Pendidikan di sekolah, tetapi juga menjadi kunci keberhasilan Pendidikan secara nasional”.¹

Guru hendaklah mampu mengoptimalkan pembelajaran di dalam kelas agar berjalan secara efektif dan efisien. Dalam mengoptimalkan pembelajaran di kelas, guru harus memiliki kompetensi demi tercapainya pembelajaran secara baik. Adapun kompetensi guru merupakan gambaran tentang kemampuan guru yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku guru yang harus dikuasai agar dapat menjalankan tugas secara profesional. Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Maka sebagai standar kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru dalam melaksanakan profesinya², pemerintah mengeluarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Kemudian menurut Undang-undang

¹A. Ruhiat, *Profesional Guru Berbasis Pengembangan Kompetensi*, (Bandung, 2014), hlm 63

² Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 *Tentang Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*

Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mana terdapat pada pasal 8 yang menyatakan tentang kompetensi seorang guru. “Ada 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki guru, antara lain: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional”³.

Kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien. Kompetensi guru juga sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan terbaik agar siswa merasa puas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama bagi guru pendidikan agama Islam.

Dasar adanya kompetensi guru, firman Allah SWT QS. Al- An'am : 135

قُلْ يَقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ
عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan⁴.

Berdasarkan ayat diatas kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui Pendidikan dan Latihan. Dapat dilihat bahwa kompetensi merupakan suatu hal

³ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta, 2012), hlm 25

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kemenag RI, 2018), hlm. 202.

yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan Pendidikan dan pengajaran. Dikatakan juga bahwa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang merefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Di dalam kompetensi itu terdapat kemampuan mengelola kelas, keterampilan mengelola materi, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru diharapkan dapat menerapkan kemampuannya baik secara emosional, intelektual, spiritual sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara baik, efektif, dan efisien. “Kompetensi guru PAI, diharapkan benar-benar dapat teraplikasikan dalam proses belajar mengajar, baik itu bagi peserta didik maupun para pendidik itu sendiri sehingga tercapainya tujuan dari pendidikan itu yaitu menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa”.⁵

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Di dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Kompetensi pedagogik yang dimaksud antara lain kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam dan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman peserta didik meliputi pemahaman psikologi perkembangan anak.⁶

⁵ . Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Al-Husma, 2014), hlm 8

⁶ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta, Agung Mulia, 2019), hlm 9

Guru perlu memiliki kemampuan atas kemajuan belajar siswanya. Sebagian dari bagian kompetensi dengan menggunakan berbagai keahlian dari guru tersebut. Guru yang berkompotensi akan mampu merangsang anak didik untuk mencintai materi pelajaran yang akan di sampaikan. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan baik. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Sebagai pendidik yang professional, guru dituntut untuk ikut membantu mengembangkan bakat atau kelebihan peserta didik secara maksimal sekaligus dapat membantu kesulitan yang ia hadapi, terutama bagi guru pendidikan agama Islam.

Dalam hadis Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقَنَهُ (رواه الطَّبْرَانِ)

Artinya:

Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (Tepat, terarah, jelas dan tuntas).

(HR.Thabrani)⁷

Berdasarkan hadis di atas maka jelaslah bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan. Selain itu, Muhammad Ali juga mengemukakan bahwa dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu:

⁷ Al-Asy'ats, Abu Daud Sulaiman bin, *Sunan Abi Daud*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), Juz 2, hlm.336

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang di ampuh.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Dan lain-lainnya⁸

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang pendidik akan memberikan teladan yang baik terhadap siswanya dan masyarakat. Dengan demikian, “pendidik akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasihat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya)”⁹.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis¹⁰. Lebih lanjut, Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan.
2. Pemahaman terhadap peserta didik.
3. Pengembangan kurikulum atau silabus.
4. Perencanaan pembelajaran.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
7. Evaluasi Hasil Belajar (EHB).

⁸ Muhammad Ali, *Kompetensi Pendidikan Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.48

⁹ Sudarsono, *Kemampuan Mengajar Guru*, (Bandng, Jemmers, 2014), hlm.38

¹⁰ Trianto, Triwulan, and Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi, Dan Kesejahteraan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2017), hlm.85

8. Pengembangan peserta didik¹¹

Berdasarkan kompetensi pedagogik di atas tidak dapat berdiri sendiri-sendiri melainkan saling keterkaitan atau saling mempengaruhi satu sama lain. Kompetensi pedagogik di atas merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting dalam proses pendidikan. Bila salah satu saja dari kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak kompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya juga tidak akan optimal.

Kompetensi professional merupakan kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan”¹²

Kompetensi professional adalah kemampuan:

1. Mengidentifikasi kebutuhan peningkatan profesional diri sendiri dan rencana dalam pengembangan profesional
2. Aktif berorganisasi selain tugas mengajar
3. Mengevaluasi pengetahuan keprofesiannya dan cara mengajar yang efektif
4. Melaksanakan praktek keterampilan manajemen berbasis sekolah
5. Terlibat dalam kegiatan belajar mandiri untuk pengembangan keprofesian¹³

Sedangkan kompetensi kepribadian adalah merupakan pola perilaku yang berkaitan dengan kecenderungan dalam mengambil suatu tindakan dan dikaitkan dengan persepsi sosial terkait dengan pekerjaannya¹⁴. Lima kompetensi kepribadian adalah:

¹¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 75.

¹² *Ibid*, hlm. 79

¹³ *Ibid*, hlm.80

¹⁴ *Ibid*. hlm.84

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, dan sosial.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik, serta masyarakat.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.¹⁵

Kemudian kompetensi sosial adalah kemampuan individu untuk hidup bersama-sama di dunia yang mencakup hubungan antar individu, antar budaya, dan kehidupan bersosial¹⁶. Kompetensi Guru merangkum aspek kompetensi sosial sebagai berikut:

1. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif.
2. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat¹⁷.

Oleh sebab itu, seorang guru dikatakan kompeten dan profesional setelah melalui uji sertifikasi/penilaian portofolio. Pengakuan kompeten dan profesional tidak dapat dibentuk dalam kurun waktu yang relatif singkat. Hal yang perlu dijalankan adalah bagaimana pihak yang berkompoten mampu memberi dorongan pada guru agar terus menerus mengembangkan diri guna meningkatkan kompetensi dan profesionalisme kerja, sehingga mampu mencapai perubahan paradigma yang selaras, terutama dari lingkungan sekolah. Kondisi lingkungan sekolah akan memberikan stimulus pada guru untuk senantiasa melakukan pengembangan diri, meningkatkna kompetensi dan profesionalitas kerja, yang pada hakikatnya bermuara pada peningkatan mutu hasil pendidikan.

¹⁵ *Ibid*, hlm.85

¹⁶ *Ibid*, hlm. 88

¹⁷ *Ibid*, hlm. 89

Dari 4 kompetensi tersebut, seorang guru dituntut agar menjadi guru yang profesional dalam belajar mengajar, namun pada kenyataannya tidak semua guru yang menerapkan kompetensi tersebut, Sebagian guru hanya sekedar mengajar saja tanpa memiliki dan menerapkan kompetensi tersebut yang merupakan bagian dari empat kompetensi mengajar guru.

Dari penelitian awal yang penulis lakukan, di MTs Nurul Iman Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang sebagian guru mampu menerapkan kompetensi pedagogik dengan baik mulai dari awal pembelajaran berlangsung hingga akhir pembelajaran secara aktif dan efisien sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Adapun sebagian guru yang kurang memahami tentang kompetensi pedagogik sehingga dalam melaksanakan pembelajarannya guru tersebut hanya mengikuti kemauan muridnya. Guru membolehkan siswanya bermain diluar pada saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini karena kurangnya pemahaman guru pendidikan agama Islam terhadap kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru sehingga murid merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kurangnya perencanaan pembelajaran di dalam kelas sehingga kegiatan belajar mengajar kurang berjalan secara efektif.

Berdasarkan latar belakang dan fakta di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam untuk melakukan penelitian dengan judul: **Upaya Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Nurul Iman Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MTs Nurul Iman Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana upaya pengembangan kompetensi pedagogik, guru pendidikan agama Islam di MTs Nurul Iman Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang?
3. Apa saja yang menjadi hambatan- hambatan dalam proses upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MTs Nurul Iman Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MTs Nurul Iman Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang
- b. Untuk mengetahui upaya pengembangan kompetensi pedagogik, guru pendidikan agama Islam di MTs Nurul Iman Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

- c. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan- hambatan dalam proses upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MTs Nurul Iman Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MTs Nurul Iman Kecamatan Tanjung Morawa.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah agar dapat memberikan bantuan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan pembelajaran di MTs. Nurul Iman Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
- b. Sebagai bahan masukan untuk guru-guru di MTs. Nurul Iman Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

E. Batasan Istilah

Penulis akan memberikan penegasan istilah dalam skripsi ini yang berjudul “Upaya Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MTS Nurul Iman Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang” dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami pengertian tentang batasan yang terkandung dalam mengartikan judul skripsi ini. Penegasan istilah dalam judul skripsi ini meliputi:

1. Upaya: Adalah “usaha, akal, atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencegah persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya”¹⁸.
2. Pengembangan: “Suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan”¹⁹.
3. Kompetensi guru: Kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan atau karakteristik dasar yang harus dimiliki seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Pedagogik: Adalah “Kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”²⁰.

¹⁸ Kemendikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Kemendikbud, Jakarta, 2018), hlm.287

¹⁹ Nausiton. S, *Kamus Istilah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm.23

²⁰ Daryano, *Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm.29

F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian seseorang peneliti. Telaah pustaka dilakukan guna mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau belum. Disamping untuk mengetahui perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan upaya pengembangan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional guru pendidikan agama Islam di MTs Nurul Iman Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

1. Ahmad Fatah Yasin (2011), Pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah di Malang²¹ menurut penelitian ini ingin mengungkap tentang kemampuan guru dalam pengelolah pembelajaran atau aspek pedagogik. Jika guru berhasil dalam mengelolah proses pembelajaran, maka dimungkinkan siswa akan memiliki pemahaman, penghayatan, dan kemampuan dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan yang diharapkan oleh tujuan Pendidikan agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak atau manfaat bagi dunia Pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis di lapangan yang kemudian dapat dijadikan pegangan oleh guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah/madrasah. Dan hasil penelitian ini dapat memberikan semua gambaran teori mengenai kompetensi seorang

²¹ Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah di Malang*, Skripsi, 2011

pendidik pada lembaga pendidikan madarasah di tempat yang dianggap mapan/maju atau unggul, kemudian selanjutnya dapat dibaca sebagai sebuah teori untuk diadopsi dikembangkan di madarasa lain.

2. Muh Hambali (2016), Manajemen pengembangan kompetensi guru PAI: di Malang²². menurut penelitian ini pengembangan kompetensi guru Pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan dasar bagi Lembaga tersebut. Guru memiliki berbagai nama dalam perspektif warisan Islam yang telah menambah nilai-nilai Islam dan kinerja guru. Kompetensi bagi guru membutuhkan kemampuan pengelola kelembagaan beserta sub system dalam Lembaga. Manajemen merupakan alat untuk mengembangkan keselarasan konsep kompetensi, nilai-nilai dan penampilan guru. Guru merupakan bagian dari sistem kelembagaan membutuhkan kepribadian, sosial, professional, dan pedagogik. Kompetensi tersebut menjadi kekuatan dari kelemahan pengembangan kompetensi guru dan kompetensi itu menjadi peluang dari pada hambatan guru dalam menghadapi tantangan eksternal.
3. Susi Fitriyana (2019) , Peran kepribadian guru dalam proses belajar mengajar: di Ponorogo,²³ menurut penelitian ini faktor terpenting seorang guru adalah kepribadiannya, kepribadian guru pengaruh langsung terhadap kebiasaan proses belajar. Fungsi kepribadian guru yaitu untuk mengetahui keseimbangan guru dalam proses belajar serta membangkitkan minat peserta

²² Muh Hambali, Manajemen pengembangan kompetensi guru PAI: skripsi karya di Malang, Skripsi, 2016.

²³ Susi Fitriyana, *Peran kepribadian guru dalam proses belajar mengajar: di Ponorogo*, Skripsi, 2019.

didik. Kepribadian guru akan menentukan masa depan anak didik terutama anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar).

Dari ketiga referensi telaah pustaka diatas, terdapat persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi guru, namun adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sudut pandang, lokasi yang berbeda serta upaya pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Batasan istilah, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II landasan Teori: Bab ini berisikan tentang pengertian kompetensi guru, pengertian kompetensi pedagogik, Kemampuan Pengembangan Kompetensi Pedagogik, Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar dan guru pendidikan agama Islam.

BAB III Metode penelitian: Bab ini berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik Analisis data.

BAB IV Hasil penelitian: Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan yang peneliti dapatkan selama penelitian. Hasil analisis data dan pemaparan upaya

pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs Nurul Iman Kecamatan Tanjung Morawa.

BAB V penutup: Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang ditujukan untuk penulis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah suatu kemampuan, baik kemampuan bidang pengetahuan, kemampuan bidang keterampilan dan sebagainya. Secara konsep kompetensi dapat diartikan dari berbagai pengertian menurut para ahli. Kompetensi menurut Soewando adalah “Sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak”¹.

Dapat difahami bahwa kompetensi adalah sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang kualitas guru yang sebenarnya yang ditunjukkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Dan kompetensi yang dimiliki oleh siswa akan menunjukkan kualitas siswa yang sebenarnya secara kreatif, cerdas dan sebagainya.

Guru merupakan tenaga profesional di bidang pendidikan. Sebagaimana di katakan oleh Mulyasa bahwa “pekerjaan tenaga pendidikan adalah pekerjaan profesional karena pekerjaan itu sudah disiapkan seoptimal mungkin walaupun hasilnya belum memuaskan”². Oleh sebab itu dengan jabatan dan pekerjaan tenaga pendidikan sebagai pekerja profesional membawa konsekuensi terhadap tanggung jawab untuk mengembangkan dan mempertahankan profesi ini.

¹ Soewando, *Sistem Pengajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang, Depdiknas, 2012), hlm.3

² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), hlm.2

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, harus juga mengetahui dan memahami hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar, guru harus memiliki modal dasar yang disebut dengan kompetensi guru. Disisi lain juga dikatakan bahwa guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotor. Tugas dan tanggung jawab seorang guru bukan hanya di sekolah. Dirumah, guru berperan sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anak-anak mereka. Didalam masyarakat tempat tinggalnya, guru sering dipandang sebagai tokoh teladan bagi orang-orang di sekitarnya.

Dengan demikian guru yang berkompeten berarti guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dalam melakukan suatu bidang tertentu.

Kompetensi memiliki dua ruang lingkup yaitu :

- a. Performance adalah derajat kompetensi dalam wilayah yang didesain melalui penilaian tugas
- b. Sedangkan standar adalah suatu derajat penerimaan minimum dari penampilan dalam wilayah kompetensi.³

Berdasarkan ruang lingkup tersebut dapat diketahui bahwa untuk dapat menggambarkan kompetensi maka yang perlu diperhatikan adalah derajat

³ Ella Yulaelawati, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Era Otonomi Daerah*, (Jakarta : Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2012), hlm. 26

kemampuan yang diharapkan dan derajat penerimaan minimum yang dapat dikuasai. Derajat yang pertama dirumuskan dalam penilaian tugas sedangkan derajat yang kedua ditentukan oleh guru yang bersangkutan ataupun institusi penyelenggara pendidikan.

Bertolak dari pendapat tersebut di atas, kompetensi mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, sesuatu yang menggambarkan kemampuan seseorang dan sebagai suatu tugas yang memadai dalam pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang di tuntut oleh jabatan seseorang.

Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar merupakan salah satu yang membedakan kurikulum 1994 dengan kurikulum 2004. secara konseptual perbedaan kurikulum tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Nurhadi bahwa “kurikulum 1994 berbasis pencapaian tujuan”⁴.

Maksudnya rumusan tujuan yang bersifat operasional menjadi target pencapaian pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirinci sedetail mungkin. Kurikulum 1994 yang tercermin dalam garis-garis besar program pengajaran (GBPP) setiap bidang studi berisi daftar tujuan yang ingin dicapai dan materi yang akan diajarkan sedangkan kurikulum 2004 yang tercermin dalam Kurikulum dan Hasil Belajar (KHB) setiap bidang studi berisi daftar kompetensi yang akan dicapai.

Karena itu proses aktivitas mengajar selalu akan didasari oleh aktivitas belajar. Dalam hal ini bagaimana tercipta proses belajar mengajar yang efektif

⁴ Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pertanyaan & Jawaban*, (Jakarta : Gramedia Indonesia, 2014). Hlm. 29.

dan efisien akan tergantung bagaimana kompetensi mengajar yang diperankan oleh guru tersebut.

Mengajar mengandung tiga peranan besar yaitu:

1. *Planning for learning and instruction*
2. *Fasilitatory of learning*
3. *And evaluation of learning*⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar pada hakekatnya adalah melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Proses belajar mengajar adalah: “Suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”⁶.

Konsep di atas menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru tidak saja hanya dituntut untuk menyampaikan pelajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus yang diberikan tetapi lebih dari itu, bagaimana guru mampu memfungsikan diri secara ganda agar apa yang diinginkan itu tercapai yaitu proses belajar mengajar yang efektif sehingga siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran yang disampaikan serta ditunjukkan oleh indikator prestasi belajar yang baik dan meningkat, terutama pada pelajaran agama Islam tersebut. Karena itu untuk terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa, kompetensi guru sebagai pendidik dan pengajar harus benar-benar dimiliki sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen.

⁵ Herman Soemantri, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta :Depdiknas, 2012), hlm.64

⁶ Suryobroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta : CV. Rineka Cipta. 2017), hlm.1

B. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Setelah penulis menguraikan pengertian tentang kompetensi, maka sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwa Kompetensi Pedagogik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru saat melaksanakan profesinya.

Kompetensi Pedagogik yaitu “kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik”⁷. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 kompetensi pedagogik guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti seperti disajikan berikut ini.

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), hlm. 125

10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁸

Berbicara tentang Kompetensi Pedagogik guru, maka guru adalah kunci keberhasilan pendidikan dan pengajaran. Tanpa pengajaran yang baik, pendidikan sains tidak akan berhasil. Ada banyak faktor yang turut menentukan pengajaran yang baik.

1. Silabus atau kurikulum yang baik
2. Sumber pengajaran yang tepat
3. Metode pengajaran baru
4. Alat bantu baru
5. Masa depan guru yang baik.⁹

Namun semuanya tidak dapat menjamin pendidikan yang baik jika guru tidak dapat mengajar dengan baik. Dengan demikian guru adalah kunci keberhasilan dari pendidikan yang baik. Guru yang kompeten dapat menjalankan kurikulum meskipun kekurangan sumber maupun alat bantu. Guru yang kompeten dapat mengatasi kekurangan-kekurangan. Guru yang tidak kompeten tidak akan berhasil meskipun segala sesuatu sudah tersedia.

Kepada guru, perlu ditumbuhkan kesadaran bahwa penguasaan terhadap materi perkembangan peserta didik, teori-teori belajar, pengembangan kurikulum, teknik evaluasi, penguasaan terhadap model-model dan metode pengajaran adalah perlu, di samping penguasaan terhadap mata pelajaran dan iptek yang berkaitan dengan pengajaran. Dengan kesadaran bahwa kompetensi ini belum

⁸ *Ibid*, hlm. 142

⁹ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Bulan Bintang, Jakarta, 2013), hlm.16

dikuasai secara maksimal, maka hendaklah “guru” berinisiatif untuk terus menerus mencari informasi hal-hal yang disebutkan di atas, serta memperbaharui dirinya melalui penyegaran dengan mengikuti berbagai forum ilmiah.

Pelaksanaan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam rangka menyikapi kurangnya penguasaan terhadap kompetensi pedagogik ini. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tidak hanya sekedar lembaga musyawarah, tetapi dapat dijadikan forum ilmiah sesama guru atau narasumber serta dapat pula dijadikan lembaga supervisi teman sejawat. Kegiatan lain yang harus dilakukan oleh guru zaman sekarang adalah aktif berselancar di dunia maya. Banyak situs serta mailing list tempat memperoleh dan berbagi informasi yang berkaitan dengan persoalan-persoalan pengajaran ataupun penguasaan bidang studinya.

Tinggal lagi sekarang pertanyaannya adalah mau atau tidak 'guru' berubah. Tidak dapat tidak, dengan adanya Permendiknas Nomor 16 tersebut jawaban satu-satunya adalah harus mau. Inipun tidak dapat ditunda-tunda lagi. Perubahan harus dimulai dari sekarang.

Salah satu lembaga yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik adalah lembaga pre-service guru yaitu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang bisa berupa IKIP, FKIP atau lembaga keguruan lainnya. Hal ini akan berdampak bahwa penguasaan materi yang mendasari kompetensi pedagogik tidak sejalan dengan materi bidang studinya, atau lebih ekstrim bisa sudah terlupakan. Apalagi jika materi-materi dasar kependidikan dan yang

berkaitan dengan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dilaksanakan tidak disesuaikan dengan perkembangan mutakhir, sehingga materinya jadi ketinggalan dibandingkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

Langkah yang dapat diambil oleh Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk menyikapi ini adalah melaksanakan pendidikan sebagaimana pendidikan profesi lainnya, dimana dilaksanakan model pendidikan berurutan (*consecutive model*). Pada pendidikan profesi lainnya, pendidikan profesi ditempuh setelah pendidikan bidang studi selesai. Hal ini dapat kita lihat contohnya dalam pendidikan dokter. Jadi, kalau di pendidikan fisika misalnya, akan terjadi pendidikan untuk bidang studinya lebih dulu, baru pada semester-semester akhir diberikan materi kependidikan dan Pengajaran sebagai bekal kompetensi pedagogik nya.

Selain itu, untuk menyikapi kompetensi pedagogik guru ini, Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) juga harus pro aktif untuk menyesuaikan isi kurikulumnya dengan perkembangan yang terjadi di lapangan. Kerjasama dengan alumni, 'para guru' untuk mendapatkan masukan yang '*up to date*' langsung dari lapangan juga sangat perlu dilakukan oleh Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK). Hubungan timbal balik ini akan saling menunjang penguasaan kompetensi pedagogik guru, baik oleh mahasiswa calon guru ataupun oleh guru yang sedang aktif di lapangan.

Guru yang menguasai kompetensi pedagogik , dan kompetensi lainnya, maka dapat disebut guru profesional. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan nasional seperti yang dicita-citakan oleh segenab

bangsa ini. Guru yang baik tentu adalah guru yang kompeten, yaitu yang menguasai seluruh kompetensinya. Guru seperti inilah yang sangat diharapkan peserta didik.

C. Indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi;

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain;
 - a. Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognisi peserta didik sesuai dengan usianya.
 - b. Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik, mengenali tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, dan lainnya.
 - c. Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, seperti mengukur potensi awal peserta didik, mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik, dan lain sebagainya.
- b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain;
 - a. Mampu Merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menelaah dan menjabarkan materi yang tercantum dalam kurikulum, mampu memilih bahan ajar yang sesuai dengan materi, mampu menggunakan sumber belajar yang memadai, dan lainnya.
 - b. Mampu merencanakan pengelolaan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik, menentukan bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik, dan lainnya.
 - c. Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti penataan ruang tempat duduk peserta didik, mengalokasikan waktu, dan lainnya.

- d. Mampu merencanakan penggunaan media dan sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, dan lainnya,
 - e. Mampu merencanakan model penilaian proses pembelajaran, seperti menentukan bentuk, prosedur, dan alat penilaian.
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain;
- a. Mampu menerapkan keterampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran.
 - b. Mampu menerapkan berbagai jenis pendekatan, strategi, metode pembelajaran, seperti aktif *learning*, *kontekstual teaching and learning* (CTL), pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya.
 - c. Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya.
 - d. Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain;
- a. Mampu merancang dan melaksanakan asesmen, seperti memahami prinsip-prinsip assesment, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi, dan lainnya.
 - b. Mampu menganalisis hasil assessment, seperti mampu mengolah hasil evaluasi pembelajaran, mampu mengenali karakteristik instrumen evaluasi.
 - c. Mampu memanfaatkan hasil asesment untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti memanfaatkan hasil analisis instrumen evaluasi dalam proses perbaikan instrumen evaluasi, dan mampu memberikan umpan balik terhadap perbaikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
- e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain;
- a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.

- b. Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik¹⁰.

D. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar

Mengajar

Dalam upaya peningkatan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik harus dilakukan oleh semua pihak, baik guru maupun kepala sekolah. Oleh karena itu, ada dua upaya peningkatan kompetensi guru yang sangat mempengaruhi satu sama lain, yaitu upaya yang dilakukan oleh guru dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah/lembaga pendidikan yang bersangkutan.

- a. Upaya guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik dalam proses belajar mengajar yang dapat dilakukan oleh guru antara lain:

- 1) Mengikuti organisasi-organisasi keguruan, misalnya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang salah satu tujuannya adalah untuk menjadi wadah bagi para guru dalam mendiskusikan berbagai persoalan terkait dengan kegiatan pembelajaran, peran guru dalam mengajar, mendidik, melatih dan membimbing siswa
- 2) Melaksanakan kegiatan Karya Tulis Ilmiah (KTI) di bidang pendidikan
- 3) Menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan
- 4) Membuat alat peraga atau alat bimbingan

¹⁰ A. Fatah Yasin, *Pengembangan Kompetensi Paedagogik Guru PAI di MIN Malang*, Malang, Skripsi, 2017.

5) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum¹².

Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengikuti kursus yang berkaitan dengan dunia kependidikan. Misalnya, kursus keterampilan kecakapan hidup (*life skill*), seperti kursus komputer, jurnalistik, tata boga, bahasa asing, maupun kursus kepribadian.

b. Upaya kepala sekolah/ lembaga pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru

Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah/ lembaga pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru, yaitu:

1) Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP)

Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) merupakan lembaga yang ditunjuk dalam pelaksanaan sertifikasi guru di Indonesia. LPMP bersama direktorat adalah lembaga unsur pusat yang bekerjasama dengan unsur di daerah, yaitu dinas pendidikan provinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota, kepala sekolah, guru yang diangkat dalam jabatan pengawas, dan guru, serta unsur lain yang terkait dalam sertifikasi guru dalam jabatan.

2) Mengadakan Lokakarya (Workshop)

Workshop dalam kegiatan supervise pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah guru atau pendidik yang mempunyai masalah yang relatif sama dan ingin

¹² Ibid.

dipecahkan bersama melalui percakapan guru PAI dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perseorangan¹².

E. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang¹³.

Menurut Ametembun dalam buku Akmal Hawi, Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah¹⁴.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya, atau latihan dengan memerhatikan tuntutan

¹² Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 2

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. Ke 22, 2014), hlm. 125.

¹⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet ke 2, 2014), hlm. 9.

untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Kata pendidikan, dalam bahasa Arab adalah tarbiyah, dengan kata kerja rabba, sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab adalah tarbiyatul islamiyah. Kata kerja rabba sudah digunakan pada zaman Rasullullah Saw. Dalam Al-Qur'an, kata ini digunakan termaktub dalam Q.S. Al-Isra' (17:24)

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي
صَغِيرًا^ق

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil¹⁵.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan agama Islam sangat penting keberadaannya karena pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya atau proses pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan prilaku untuk mencari,

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Depag RI, 2016), hlm.231

mengembangkan, memelihara, serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai ajaran Islam.¹⁶

Sebagai tenaga pendidik yang memiliki kemampuan kualitatif, guru harus menguasai ilmu keguruan dan mampu menerapkan strategi pembelajaran untuk mengantarkan siswanya pada tujuan pendidikan, dalam hal ini pendidikan agama misalnya, yaitu terciptanya generasi mukmin yang berkepribadian Ulul Albab dan insan kami.

Departemen Agama RI melalui program pengadaan dan penyetaraan guru PAI telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh guru PAI, yaitu:

- a. Memiliki sifat dan kepribadian sebagai muslim yang bertakwa kepada Allah Swt.,
- b. Menguasai wawasan kependidikan, khususnya berkenaan dengan pendidikan pada tingkat dasar (sekolah/madrasah).
- c. Menguasai bahan pengajaran PAI pada jenjang pendidikan dasar serta konsep dasar keilmuan yang menjadi sumbernya.
- d. Mampu merencanakan dan mengembangkan program pengajaran PAI pada jenjang pendidikan dasar.
- e. Mampu melaksanakan program pengajaran PAI sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak usia pendidikan dasar.
- f. Mampu menilai proses dan hasil belajar mengajar murid sekolah/madrasah Mampu berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat serta peserta didik sekolah/ madrasah.
- g. Mampu memahami dan memanfaatkan hasil penelitian untuk menunjang pelaksanaan Guru Agama Islam di sekolah/ madrasah¹⁷.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 bahwa standar kompetensi guru termasuk guru PAI terdiri dari empat kompetensi utama, yaitu: Kompetensi pedagogik, yang meliputi:

¹⁶ Supriyadi, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, Cet.1,2015) hlm. 191

¹⁷ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 32.

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, emosional, dan intelektual;
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- c. Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu;
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang menarik;
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran;
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran;
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁸

Pengembangan profesi guru secara berkesinambungan, dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional di satuan pendidikan, menjadi kebutuhan yang amat mendesak dan tidak dapat ditundatunda. Sebab, mengingat perkembangan atau kenyataan yang ada saat ini maupun dimasa depan.

¹⁸ Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Guru Agama